

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu metrik penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang telah go public adalah harga saham. Dari sudut pandang manajemen, harga saham yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa strategi perusahaan berhasil menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berdampak langsung pada harga saham, seperti kebijakan investasi, strategi keuangan, dan kebijakan dividen. Selain itu, harga saham juga menjadi acuan dalam menilai efektivitas kepemimpinan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dan stabil cenderung lebih dipercaya oleh investor, sehingga memudahkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal.

Dari perspektif perusahaan, harga saham berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis. Harga saham yang tinggi menunjukkan persepsi positif dari investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah, baik melalui penerbitan saham baru maupun utang. Selain itu, harga saham yang stabil juga mencerminkan fundamental perusahaan yang kuat dan manajemen risiko yang baik. Sebaliknya, volatilitas harga saham yang tinggi dapat menjadi tantangan bagi perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas keuangan.

Namun, dalam praktiknya, harga saham emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meski demikian, volatilitas harga saham dalam indeks ini tetap menjadi perhatian investor dan manajemen perusahaan. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar dapat menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak terduga. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih besar tentang elemen dasar yang memengaruhi harga saham..

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.



Gambar 1. 1 Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2021-2023



Gambar 1. 2 Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2021-2023

Pada gambar 1.1 di atas harga saham Indeks LQ45 mengalami penurunan, pada tahun 2021 harga saham LQ45 berada pada level Rp 914,56. Lalu akhir 2022 mengalami kenaikan pada level Rp 941,91 dengan tingkat penurunan 9,17%. Kemudian di akhir tahun 2023 harga saham LQ45 berada pada level Rp 937,08 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,05%. Baik Indeks Harga Saham Gabungan maupun Indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Dengan kata lain, harga keseluruhan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat direpresentasikan oleh kinerja harga saham Indeks LQ45.

Seorang investor harus mampu meramalkan harga saham di masa mendatang karena adanya fluktuasi harga saham. Untuk memberikan saran kepada

investor mengenai operasi jual beli saham yang akan dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, prediksi harga saham sangatlah penting. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi harga saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dari likuiditasnya. Saat ini, investor menanggung risiko gagal bayar yang lebih rendah ketika perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh likuiditas, menurut penelitian Gustirahma dan Anand (2023). Karena investor melihat likuiditas sebagai tanda kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi biasanya memiliki nilai saham yang lebih stabil dan meningkat. Lebih jauh, pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari tingkat likuiditas yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan internal perusahaan, tetapi juga memiliki pengaruh yang luas terhadap pergerakan harga saham di pasar modal. Menurut penelitian Muthia et al. (2021), harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas. Selanjutnya, harga saham PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2012–2022 dipengaruhi oleh likuiditas, menurut penelitian Hikmah & Rachmawaty (2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa perusahaan yang lebih likuid dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih baik. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan internal perusahaan, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap perubahan harga saham pasar modal.

Selain likuiditas, profitabilitas juga berperan penting dalam menentukan harga saham. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut teori keuangan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor melihat potensi keuntungan yang lebih besar. Dalam studi yang sama oleh (Gustirahma & Anand, 2023), profitabilitas juga ditemukan memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang

tinggi dianggap lebih menarik bagi investor karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten, yang pada akhirnya meningkatkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan bisnis di masa depan. Lebih jauh lagi, bisnis yang menguntungkan biasanya lebih siap untuk membayar dividen yang konsisten yang semakin meningkatkan daya tariknya di mata investor. Dengan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, permintaan saham akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Penelitian oleh Sopian et al., (2023) menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan ini menentukan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar yang diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Teori sinyal (signaling theory) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan secara konsisten membayar dividen, investor akan menganggap perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan prospek yang baik, sehingga meningkatkan minat terhadap saham perusahaan. Menurut penelitian Ardiansyah et al. (2020), harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan dividen. Karena investor melihat kebijakan dividen sebagai tanda kepercayaan manajemen terhadap kinerja dan prospek perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten membayar dividen biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi.

Investor diberi indikasi yang baik tentang stabilitas dan prospek keuangan lembaga keuangan ketika industri perbankan mempertahankan kebijakan dividen yang stabil. Perusahaan perbankan yang secara teratur membayarkan dividen menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang sehat serta strategi permodalan yang solid, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian oleh (Lolita

& Mertha, 2023) berjudul "*Analisis Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan*" menunjukkan bahwa pembayaran dividen dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan leverage, tetapi tidak oleh likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham bank tersebut di mata investor. Dalam industri perbankan, profitabilitas yang tinggi sering kali mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan risiko kredit, yang membuat investor lebih percaya terhadap keberlanjutan bisnis bank dalam jangka panjang.

Kebijakan dividen yang konsisten memberi investor sinyal yang menggembirakan tentang prospek keuangan di industri perbankan, dan stabilitas institusi keuangan. Perusahaan perbankan yang secara teratur membayarkan dividen menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang sehat serta strategi permodalan yang solid, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam industri yang sangat diatur seperti perbankan, kebijakan dividen yang stabil juga dapat mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi permodalan serta manajemen risiko yang baik. Akibatnya, saham bank yang rutin membagikan dividen cenderung lebih diminati di pasar, meningkatkan permintaan dan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, dalam industri perbankan, kebijakan dividen yang stabil dapat faktor mitigasi risiko bagi investor yang mencari kepastian dalam pengembalian investasi mereka, mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Investor diberikan indikasi yang baik tentang prospek keuangan suatu perusahaan melalui kebijakan dividen yang teratur, menunjukkan bahwa manajemen memiliki kepercayaan terhadap stabilitas dan pertumbuhan laba di masa depan. Investor sering kali mengasumsikan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan pembayaran dividen memiliki arus kas yang sehat dan potensi pertumbuhan yang baik. Akibatnya, saham perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen cenderung lebih diminati di pasar, hal ini berpotensi meningkatkan permintaan dan nilai saham. Kebijakan dividen yang stabil juga dapat menjadi strategi pengurangan risiko bagi investor yang mencari

kepastian dalam pengembalian investasi mereka dalam kondisi pasar yang tidak ditentukan.

Risiko keuangan suatu perusahaan dapat meningkat dengan struktur modal besar yang mencakup komponen pinjaman, terutama jika pengeluaran bunga yang harus dibayarkan secara drastis menurunkan laba bersih. Namun, dalam beberapa kondisi, peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat menjadi strategi yang menguntungkan, terutama jika dana yang diperoleh digunakan untuk investasi produktif yang menghasilkan laba lebih tinggi daripada biaya utang itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, keputusan struktur modal tetap menjadi aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan, karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan dan kelangsungan bisnis perusahaan.

Selain itu, hubungan antara struktur modal dan harga saham juga dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi makro. Pada industri dengan arus kas stabil, seperti perbankan atau utilitas, tingkat utang yang tinggi mungkin lebih dapat diterima dibandingkan dengan industri yang lebih volatil seperti teknologi atau energi. Oleh karena itu, investor cenderung mengevaluasi struktur modal dalam konteks yang lebih luas, mempertimbangkan faktor-faktor seperti suku bunga, regulasi, serta strategi ekspansi perusahaan sebelum membuat keputusan investasi terkait harga saham.

Penelitian oleh Anzhany (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi, yang pada akhirnya menurunkan daya tarik saham di mata investor. Dalam kondisi ini, investor cenderung lebih mempertimbangkan stabilitas finansial perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal tidak selalu berdampak langsung pada fluktuasi harga saham perusahaan. Dalam konteks ini, investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, kinerja operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas.

Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dibandingkan dengan Perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Struktur modal juga menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham. Struktur modal mencerminkan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya. Menurut teori struktur modal, perusahaan harus menemukan keseimbangan optimal antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, risiko keuangan akan meningkat, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Sebaliknya, jika bisnis memiliki struktur modal yang seimbang, investor akan melihatnya sebagai tanda kestabilan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap saham perusahaan. Penelitian oleh (Waraney Ombuh, 2023) berjudul "*Studi 'Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan-Korespondensi'*" menemukan bahwa harga saham dipengaruhi secara negatif dan negatif oleh struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh perubahan struktur modal. Dalam konteks ini, investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, kinerja operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas.

B. Rumusan Masalah

Mengingat informasi latar belakang yang diberikan, fokus utama penelitian ini adalah pada temuan penelitian empiris yang tidak konsisten mengenai dampak struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ45. Selain itu, volatilitas harga saham dalam indeks ini tetap menjadi perhatian investor dan manajemen perusahaan akibat berbagai faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap harga saham, sehingga diperlukan pengembangan model penelitian empiris untuk memahami

faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham dalam indeks LQ45."

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?

C. Tujuan dan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham: Menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2023.
- b. Mengukur Signifikansi Hubungan Antarvariabel: Menguji signifikansi hubungan antara tiap variabel independen (likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal) terhadap variabel dependen (harga saham), serta memahami variabel mana yang paling dominan.
- c. Memahami Karakteristik Keuangan Perusahaan LQ45: Menggali karakteristik keuangan perusahaan besar di Indonesia yang tergabung dalam LQ45, terutama bagaimana kinerja keuangan perusahaan memengaruhi pergerakan harga saham mereka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis:

- 1) Memperkaya referensi literatur di bidang keuangan dan manajemen investasi, khususnya yang terkait dengan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di Indonesia.

- 2) Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mendalami aspek keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham, serta memperkuat penerapan teori keuangan dalam konteks perusahaan LQ45.

b. Kegunaan Praktis:

- 1) Bagi Investor: Menyediakan informasi mengenai faktor-faktor keuangan yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi di perusahaan LQ45, membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- 2) Bagi Manajer Keuangan: Menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan mereka, khususnya terkait pengelolaan likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal, guna menarik minat investor dan mendukung stabilitas harga saham.
- 3) Bagi Konsultan Keuangan dan Analis Pasar Modal: Menambah wawasan mengenai hubungan variabel keuangan terhadap harga saham yang bisa digunakan dalam analisis pasar atau saran investasi bagi klien.

